

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Juliansyah Noor (2011:22) Metodologi penelitian adalah :

“Ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Darmawan (2013:130) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (X_2) dan Pembiayaan *Mudharabah* (Y) pada bank umum syariah periode 2013-2017.

3.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana Dana pihak ketiga, *Non performing financing* dan pembiayaan *Mudharabah* pada bank umum syariah.

Menurut Moch. Nazir (2011:54) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen ”.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudharabah, *Non performing financing* terhadap pembiayaan mudharabah , baik secara parsial maupun simultan.

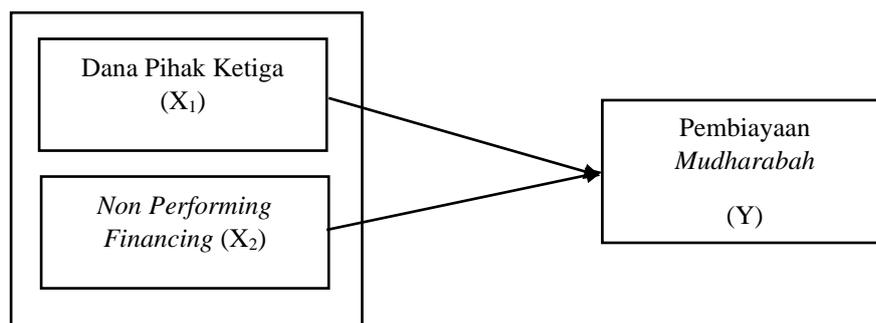
Sedangkan Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“ Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai pengaruh profitabilitas dan leverageterhadap return saham.

Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, hubungan variabel tersebut adalah:

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dimana: X_1 = Dana Pihak Ketiga
 X_2 = *Non Performing Financing*
 Y = Pembiayaan *Mudharabah*
 F = Fungsi

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel penelitian

Variabel-variabel ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Pengertian variabel itu sendiri merupakan konsep yang memiliki berbagai macam nilai.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1.1 Variabel Independen / Variabel bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana pihak ketiga (X_1) dan *Non Performing financing* (X_2). Adapun penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dana pihak ketiga

Menurut Ismail (2013;43) pengertian dana pihak ketiga adalah sebagai berikut :

“Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Agustina, 2014) yaitu :

Ln Dana Pihak Ketiga

b. *Non performing financing*

Menurut Wuri Arianti (2011) pengertian Non performing financing adalah sebagai berikut :

“Suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikannya”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Wangsawidjaja 2012:90) yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5.1.2 Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, Variabel Dependennya adalah pembiayaan *mudharabah*. Definisi pembiayaan *mudharabah* menurut Giannini (2013:98) adalah sebagai berikut:

“Pembiayaan / penanaman modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk modal usaha seluruhnya berasal dari pihak pemilik modal (*shahibul maal*)”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator (Agustina, 2014) yaitu :

Ln Total pembiayaan mudharabah

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai : “Pengaruh dana pihak ketiga dan *Non performing financing* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*”.

Variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana yang dipercayakan Masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy,2008) (dalam Nurbaya,2011:60)	Ln Dana Pihak Ketiga (Agustina, 2014)	Rasio
Non Performing Financing (X2)	Jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktifa Produktif (Muhammad,2005)	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Wangsawidjaja 2012:90)	Rasio

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017 sebanyak 11 bank umum syariah.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.bi.go.id

3.6.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini adalah 4 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2017.

3.6.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016:81) Teknik sampling adalah :

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu. *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*

Menurut (Sugiyono,2016:85) Pengertian *Purposive sampling* :

“Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria pengambilan sampel tersebut yakni:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di BI tahun 2015-2017
2. Bank umum syariah yang melaporkan data dengan lengkap selama periode 2015-2017

Secara lebih rinci, pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh bank umum syariah yang terdaftar di BI tahun 2013-2017.	11
2	Bank Umum syariah yang tidak melaporkan data dengan lengkap selama periode 2013-2017.	(3)
	Sampel Perusahaan	8

Sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BCA Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopim
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) Pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini"

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yakni berupa *Annual Report* bank umum syariah pada periode laporan 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan situs resmi Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian".

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Metode Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagi alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Untuk melakukan analisis data, maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah*”. Maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:206) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas kuantitatif. Analisis terdapat rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (Dana pihak ketiga dan *Non performing financing*) dan variabel Y (Pembiayaan *mudharabah*).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks - nilai min).
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga

Untuk dapat melihat penilaian atas Pembiayaan *Mudharabah* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan Dana pihak ketiga pada bank umum syariah, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.

- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Melakukan penilaian data Dana pihak ketiga dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Dana Pihak Ketiga

Nilai min	Jarak interval	Nilai max	Kriteria
Batas Bawah (nilai min)	(<i>Range</i>)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh

2. *Non performing financing*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Non performing financing* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan *Non performing financing* pada bank umum syariah, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.

- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Melakukan penilaian data *Non performing financing* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Non Performing Financing*

Nilai min	Jarak interval	Nilai max	Kriteria
Batas Bawah (nilai min)	(<i>Range</i>)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>Range</i>)	Batas Atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
3. Pembiayaan Mudharabah
- Untuk dapat melihat penilaian atas Pembiayaan Mudharabah dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:
- Menentukan Total pembiayaan *Mudharabah* dan Total Pembiayaan pada bank umum syariah.
 - Membagi jumlah Total Pembiayaan *Mudharabah* dengan Total Pembiayaan pada bank umum syariah.

- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- Melakukan penilaian data Pembiayaan Mudharabah dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pembiayaan Mudharabah

Nilai min	Jarak interval	Nilai max	Kriteria
Batas Bawah (nilai min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana pihak ketiga dan *Non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah*. Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

3.8.1.3 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) pengertian dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.”

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas dengan SPSS bisa menggunakan beberapa uji seperti uji grafik, dan analisis statistik yang berupa *Zskewness* dan *Zkurtosis* serta uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013:160:164). Metode

uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas. Menurut Duwi Priyatno (2012:151) pengertian multikolinieritas adalah:

“Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas.”

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, dan Kurniawan, 2013:65).

Menurut Danang Sunyoto (2013:88) ada beberapa cara mengatasi multikolinieritas yaitu:

1. Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
2. Mengurangi hubungan linier antarvariabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (ln)
3. Menggunakan metode lain misalnya regresi Bayesian dan metode regresi Ridge.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012:172) pengertian dari autokorelasi adalah:

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode

sebelumnya (t-1), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).”

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian dari heteroskedastisitas adalah:

“Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman’s rho.”

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertatur (bergelombang, melebar kemudia menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Jika tak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2013:139).

3.8.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Dana pihak ketiga

X_2 = Variabel *Non performing financing*

ε = Standar *error*

Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen variabel*) adalah pembiayaan *mudharabah*, dan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu Dana pihak ketiga dan *Non performing financing*.

3.8.1.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* secara parsial dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:228)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel Independen (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*)

Y_i = Variabel Dependen (profitabilitas)

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2014:242)

2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2017:233) koefisien tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2} + r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:233)

Keterangan:

- $R^2_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara bersamaan sama dengan variabel Pembiayaan *Mudharabah*
- r_{xy1} = Korelasi *product moment* antara Dana pihak ketiga dengan Pembiayaan *Mudharabah*
- r_{xy2} = Korelasi *product moment* antara *Non Performing Financing* dengan Pembiayaan *Mudharabah*
- r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara Dana Pihak Ketiga dengan *Non Performing Financing*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Sugiyono (2017:87) mendefinisikan hipotesis statistik yaitu sebagai berikut:

“Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap – tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas independen yaitu Dana pihak ketiga *Non performing financing* terhadap variabel yang tidak bebas atau dependen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1) Dana pihak ketiga

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *mudharabah*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *mudharabah*.

2) *Non Performing Financing*

$H_0 : \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh dari *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah*

$H_a : \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh dari *non performing financing* terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. menghitung nilai t_{hitung}

bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r² = Koefisien Determinasi

2. Uji Stimultan (F test)

Uji pengaruh stimultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis adalah:

a. Menentukan

Hipotesis

Ho : $\beta_1 \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah.

$H_a : \beta_1 \beta_2 = 0$: Terdapat pengaruh Dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5 % ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Nilai F_{hitung}

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017:235)

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

3.8.4 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dan variable dependen.

Imam Ghozali (2013:341) mengungkapkan bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat untuk seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Coc & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

Koefisien determinasi (Kd) pada indtinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) menurut Sugiyono (2017:257) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
r² = Koefisien kuadrat korelasi ganda